

Internal vs External Factors Audit Quality: Which is more influential in the period before and during Covid?

Abida Muttaqina¹, Veni Soraya Dewi¹ 

¹Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 venisorayadewi@ummgl.co.id

Abstract

The purpose of this study is to test fee audit, audit tenure, CPA size, audit rotation and audit committee towards audit quality. It is a quantitative study that used secondary data from annual financial report in 2016 up to 2020. The population of this study is food and beverage company listed in BEI in 2016-2020 which was taken using purposive sampling with certain criteria. The method of data analysis is logistic regression. The result of this study shows that fee audit positively affects the quality. However, audit tenure does not affect the quality. A big CPA is believed to has the responsibility to do audit better and more precise because it has more specific connection. Audit rotation also does not affect quality audit. Although, the quantity of KAP doing the audit will not guarantee a quality audit as the result. Committee audit does not affect quality audit. The form of committee audit is just a formality of the regulations owned by POJK.

Keyword: *fee audit, audit tenure, CPA size, audit rotation, audit committee, audit quality*

Faktor Internal vs Eksternal Kualitas Audit: Mana yang lebih berpengaruh pada periode sebelum dan saat Covid?

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *fee* audit, audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit. Jenis pemeriksaan ini adalah kuantitatif yang dilengkapi dengan informasi opsional sebagai informasi dari laporan moneter dan tahunan dari 2016 hingga 2020 (sebelum dan selama jangka waktu Coronavirus). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang diambil dengan menggunakan penelitian *purposive sampling* dengan aturan organisasi yang mendistribusikan informasi biaya profesional (*profesional fee*) pada laporan keuangan secara terus menerus selama jangka waktu peninjauan. Metode analisa data menggunakan analisis regresi logistik. Dalam Penelitian ini dihasilkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Akan tetapi audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit yang lama tidak menjamin menghasilkan kualitas audit yang baik. Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP yang berukuran besar dipercaya mempunyai tanggung jawab untuk melakukan audit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun demikian rotasi audit KAP yang dialukan tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pembentukan komite audit dianggap di suatu perusahaan dilakukan hanya sebagai pemenuhan regulasi yang dikeluarkan oleh POJK.

Kata kunci: *fee* audit, audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, komite audit, kualitas audit

1. Pendahuluan

Kemajuan pesat ekonomi dunia telah membatasi organisasi untuk menyampaikan laporan keuangan yang bagus. Laporan keuangan perusahaan disajikan tidak hanya digunakan sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh internal perusahaan, akan tetapi juga oleh pihak eksternal yaitu investor, kreditor, dan pemerintah untuk menilai kondisi perusahaan. Profesi auditor dibutuhkan dalam memperoleh kehandalan dan kewajaran suatu laporan keuangan. Jasa akuntan publik atau auditor eksternal merupakan pihak ketiga independen yang memiliki peran penting dalam memastikan pelaporan keuangan, karena dalam pelaksanaan proses audit dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan diantara satakeholder dan manajemen (Khikmah et al., 2020). Profesi ini dibutuhkan guna menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal yaitu stakeholder dengan pihak *agent* yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Dwi Wijayani & Januarti, 2011). Oleh karena itu, kemampuan menyediakan jasa audit yang berkualitas tinggi menjadi fokus penting yang harus diperhatikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Dewi (2015).

Menurut DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit merupakan kemampaan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan. Seorang auditor diharapkan dapat memberikan kualitas kerja yang baik, karena penguji memiliki kewajiban luar biasa untuk pertemuan-pertemuan yang berkepentingan dengan ringkasan anggaran suatu organisasi, termasuk kepada masyarakat umum. (Hasanah & Putri, 2018).

Beberapa permasalahan kualitas audit banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Tabel 1 menunjukkan Data jumlah sanksi terhadap akuntan publik selama periode 2018-2020.

Tabel 1 Data Jumlah Sanksi terhadap Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah KAP	Peringatan		Pembekuan Izin		Pencabutan Izin	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2016	1.279	10	0,7%	0	0,0%	8	0,6%
2017	1.358	18	1,3%	6	0,4%	1	0,7%
2018	1.418	18	1,3%	9	0,6%	0	0,0%
2019	1.435	13	0,9%	12	0,8%	0	0,0%
2020	1.445	13	0,9%	9	0,6%	0	0,0%

Sumber: pppk.kemenkeu.go.id, data diolah 2022

KAP Amin Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar juga Rekan, di tahun 2018 dianggap gagal ketika melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera *Food* (AISA) karena KAP memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada hasil audit laporan keuangan tahunan (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Pelanggaran laporan keuangan terlihat setelah Ernst & Young (EY) melakukan laporan audit investigasi. EY menemukan bahwa ada dugaan *overstatement* dalam laporan keuangan AISA tahun 2017 pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan juga pada akun penjualan pada EBITDA (laba sebelum bunga pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas *food*.

Skandal kasus selanjutnya yang merugikan pemakai laporan keuangan terjadi pada tahun 2018. Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memberikan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan terkait hasil pemeriksaan terhadap PT Garuda Indonesia Tbk (www.pppk.kemenku.go.id). PT Garuda Indonesia Tbk (AP) ditunjukkan untuk memperkenalkan ringkasan fiskal yang pada dasarnya tidak sesuai dengan kondisi moneter asli. Permasalahan berawal dari AP sudah mengakui pendapatan piutang akan tetapi belum diterima oleh perusahaan.

Kasus-kasus ini telah menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas, seorang auditor tidak hanya menjalankan prosedur audit, melainkan harus menjaga independensinya agar terjalin hubungan baik antara KAP dengan klien. Untuk itu auditor wajib menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan. Independensi auditor adalah standar etika auditing perihal moral dan perilaku yang dipegang oleh KAP (Susanto, 2019).

Penelitian-penelitian terbaru sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit sudah dilakukan, Kamil (2021) menggunakan variabel *Fee* audit, audit *Tenure* dan Ukuran KAP dengan hasil *fee* audit dan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit *Tenure* dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Sembiring et al., 2021). *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit, audit *tenure*, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Cahyati et al., 2021). Audit *Tenure* berpengaruh negatif, rotasi audit berpengaruh positif, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Wicaksono & Purwanto, 2021). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan diberbagai sektor perusahaan, namun hasil yang diperoleh belum memperlihatkan hasil yang konsisten. Perusahaan *food and beferage* sebagai salah satu sektor yang sangat terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19. Pembatasan kegiatan di luar rumah menyebabkan ketergantungan manusia pada jenis makanan yang mudah diolah dan tahan lama sehingga perusahaan *food and beferage* menjadi salah satu perusahaan yang bisa bertahan dalam kondisi Covid-19. Hal ini terbukti dari data pertumbuhan di kuarta I tahun 2021 sebesar 2,45% meningkat dari kuartal sebelumnya yaitu 1,66% (BPS, 2021).

Penelitian terdahulu kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi *earning surprise benchmark*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana variabel *dummy* berfungsi menguantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif, seperti persepsi terhadap kualitas audit dengan kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP Big 4. Variabel *dummy* digunakan dalam penelitian ini karena terdapat kasus di PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food*, dimana Ernest & Young Gagal dalam melakukan audit di perusahaan tersebut pada tahun 2018, yang menyebabkan informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor diragukan. Penelitian Kamil (2021) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *the big 4* menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan non big 4.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis *fee* audit, audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2020.

2. Literatur Review

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua orang dengan berbagai kepentingan, khususnya kepala (*principal*) dan spesialis (*agent*) dan *theory* yang mengisolasi kepala dan spesialis. (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kepastiannya dalam mengambil keputusan. *Principal* yang telah menyerahkan kepercayaan kepada *agent*, untuk itu *agent* yang telah diberikan kepercayaan harus memberikan kemampuannya untuk dapat bekerja lebih baik.

Pihak *Principal* adalah pihak yang menyediakan permintaan untuk pertemuan yang berbeda, khususnya *agent* untuk menyelesaikan gerakan apa pun untuk kepentingan *principal* dalam keyakinannya dalam memutuskan. Yang terdepan yang telah membagi kepercayaannya dengan *agent*, untuk itu *agent* yang telah diberdayakan kepercayaannya memiliki pilihan untuk bekerja lebih baik.

Theory agency menyatakan perlunya jasa auditor sebagai pihak yang dapat mengurangi atau mengatasi asimetri informasi antara pihak pemilik dengan pihak manajemen. Dalam *theory agency* auditor berperan sebagai penengah antara pihak *agent* dan *principal* yang berbeda kepentingan. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat muncul karena *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Theory agency menyatakan perlunya administrasi pemeriksa sebagai pihak yang dapat mengurangi atau mengatasi penyimpangan data antara pemilik dan pengurus. Dalam *agency theory*, auditor bertindak sebagai penengah antara *agent* dan *principal* dengan berbagai kepentingan. Kontras kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat muncul karena fakta bahwa *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*.

2.2. *State of the art*

Kualitas audit dipengaruhi oleh elemen dalam dan luar termasuk biaya audit, audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, dan komite audit. *Fee* audit adalah biaya yang diperoleh seorang akuntan publik setelah menyelesaikan jasa auditnya, seberapa besar biaya bergantung pada pertaruhan tugas, kerumitan administrasi yang diberikan, tingkat keterampilan yang diharapkan untuk melakukan bantuan, desain biaya dari KAP yang bersangkutan (Agoes, 2012). *Fee* audit juga diasumsikan bahwa pemberian

Kamil (2021) menyatakan *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang sama dari Cahyati et al., (2021), (Sembiring et al., 2021), (Ardani, 2017) dan Lailatul & Yanthi (2021) karena Banyak biaya untuk audit harus dipastikan telah ditunjukkan untuk menyebabkan evaluator mengerjakan presentasi mereka di tempat kerja, dengan demikian memberikan kualitas terbaik (Darmaningtyas, 2018). Sedangkan Rinanda & Nurbaiti, (2018), Momodu (2018), Marlindah & Wahyono, (2020) dan Rochmatilah et al., (2021) menyatakan bahwa *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit *Tenure* adalah lamanya waktu perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit. Jadi, menurut Kurnianingsih & Rohman (2014) bahwa

kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dan klien. Namun, *audit tenure* dianggap tidak menentukan keberlangsungan usaha perusahaan karena tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Prasetyo et al., 2021). Audit *tenure* Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu sentitas yang dilakukan KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Penelitian Cahyati et al., (2021) menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sembiring et al., (2021), Wicaksono & Purwanto (2021) dan Kamil (2021) yang menyatakan audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Hasanah & Putri (2018) dan Purnomo & Aulia (2019) menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Didukung oleh hasil penelitian Jannah (2020) yang menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Besarnya KAP mengungkapkan kapasitas pemeriksa untuk bebas dan ahli terhadap klien. Untuk itu, KAP yang besar siap membuat audit yang berkualitas, karena kualitas audit yang bagus adalah kualitas audit yang dapat diberikan dengan benar-benar sesuai dengan norma-norma audit materi (Kurnianingsih & Rohman, 2014). Penelitian Kamil (2021), Nugroho (2018), Wicaksono & Purwanto, (2021) dan Sembiring et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pernyataan ini berlawanan dengan Rinanda & Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Rotasi audit adalah perputaran Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan perusahaan. Marlindah & Wahyono (2020) menyatakan bahwa rotasi audit merupakan jumlah masa tahun buku berturut-turut yang melaporkan hasil laporan keuangan audit yang telah diaudit oleh KAP. Rotasi audit dilakukan guna menghasilkan kualitas audit dan menjaga independensi auditor. Independensi auditor menentukan opini yang akan dikeluarkan. Opini akuntan publik berpengaruh terhadap rotasi audit (Dewi, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2021) rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan adanya rotasi audit pada suatu perusahaan dapat menjadikan auditor lebih objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyati (2021) dan Permatasari (2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fauziyah (2020), Ardani (2017), Andriani (2018), Amaliatussa'diah (2021) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hiro, 1995). Dalam penelitian Cahyati (2021) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit tidak menjadikan auditor memberikan hasil audit kepada klien secara berkualitas penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda (2019) dan Effendi (2021). Berbeda dengan hasil penelitian Hasanah (2018), Lailatul (2021) dan Nurintiati & Purwanto (2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI

pada tahun 2016-2020. (2) Selama periode penelitian, perusahaan audit tidak mengalami *delisting*. (3) Menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual report*) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. (4) Mencantumkan akun *professional Fee* dalam laporan keuangan tahunan.

3.2. Pengukuran Variabel

1. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan KAP *the big 4* diberi nilai *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Momodu et al., 2018).

2. Fee Audit

Pengukuran menggunakan logaritma natural untuk menghindari gap yang terlalu jauh, dimana data tersebut berada pada akun *professional Fee* yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln} (\text{Professional Fee})$$

3. Audit *Tenure*

Audit *Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan perusahaan klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun berikutnya (Ardani, 2017).

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP diukur menggunakan data yang bersumber dari data Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang terdaftar di www.ojk.co.id. Berdasarkan jumlah rekan persekutuan KAP yang terbagi atas KAP kecil < 6 orang diberi 1, KAP menengah 6-10 orang diberi nilai 2 dan KAP besar > 10 orang diberi nilai 3 (Challen & Siregar, 2012).

5. Rotasi Audit

Rotasi audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor (Andriani & Nursiam, 2018).

6. Komite Audit.

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang dianggap dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi (Pertwi & Hasan, 2016).

3.3. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 FE + \beta_2 AT + \beta_3 UK + \beta_4 RA + \beta_5 KOA + e$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit	UK	: Ukuran KAP
α	: Konstanta	RA	: Rotasi Audit
β	: Koefisien regresi	KOA	: Komite Audit
FE	: <i>Fee Audit</i>	ϵ	: <i>Residual error</i>
AT	: <i>Audit Tenure</i>		

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan dari tahun 2016-2020. Uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 80 data yang berasal dari sampel sebanyak 16 perusahaan dengan tahun penelitian yaitu 5 tahun.

4.1. Analisis Regresi Logistik

Tabel 2
Variables in the Equation

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	<i>Fee Audit</i>	0,326	0,150	4,700	1	0,030	1,385
	<i>Audit Tenure</i>	-0,371	0,248	2,226	1	0,136	0,690
	Ukuran KAP	0,831	0,421	3,897	1	0,048	2,296
	Rotasi Audit	-2,097	0,950	4,873	1	0,027	0,123
	Komite Audit	-0,087	0,667	0,017	1	0,896	0,917
	Constant	-7,669	3,876	3,91	1	0,048	0,000

Sumber : Spss data yang diolah, 2022

Persamaan model yang dihasilkan melalui uji regresi pada tabel 2 adalah:

$$KA = -7,669 + 0,326 FA - 0,371 T + 0,831 UK - 2,097 RA - 0,087 KOA + e$$

4.2. Uji Hipotesis

1. Pengujian Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hasil pengujian kelayakan model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,484	8	.962

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Hasil uji kelayakan model regresi diukur dengan nilai Chi-square pada uji Hosmer dan Lemeshow. Berdasarkan Tabel 3 nilai *hosmer and lemeshow* menunjukkan angka probabilitas 0,962 dimana $0,962 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_a diterima). Hasil ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4 Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step1	Step	15,972	5	0,007
	Block	15,972	5	0,007
	Model	15,972	5	0,007

Sumber: Data Diolah tahun 2022

Nilai Chi-square sebesar 15,972 dengan df 5 diperoleh nilai sig. model sebesar 0,007. Nilai signifikansi model lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91,710 ^a	0,181	0,245

Sumber: Data Diolah tahun 2022

Hasil pengujian koefisien determinan pada tabel 5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,245 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24,5% dan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas *Fee* audit, audit tenure, ukuran KAP, rotasi audit, dan komite audit dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 24,5%.

4. Uji Wald

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial. Pengujian dilakukan dengan memasukkan masing-masing variabel pada kualitas audit. pengujian hipotesis ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji wal dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Variabels in the Equation

	Iteration	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Ket
Step 1	<i>Fee</i> Audit	0,326	0,150	4,700	1	0,030	1,385	Diterima
	Audit <i>Tenure</i>	-0,371	0,248	2,226	1	0,136	0,690	Tidak Diterima
	Ukuran KAP	0,831	0,421	3,897	1	0,048	2,296	Diterima
	Rotasi Audit	-2,097	0,950	4,873	1	0,027	0,123	Tidak Diterima
	Komite Audit	-0,087	0,667	0,017	1	0,896	0,917	Tidak Diterima
	Constant	-17,669	3,876	3,91	1	0,048	0,000	

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dijabarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Fee* audit maka semakin baik kinerja auditor. Hal tersebut menyebabkan kualitas audit yang diperoleh perusahaan klien tinggi untuk menjamin keakuratan laporan keuangan yang berguna bagi *stakeholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan menggunakan kantor akuntan publik yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, untuk itu diperlukannya *Fee* audit yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kamil, 2021) menyatakan bahwa memberikan *Fee* audit yang tinggi kepada auditor terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andreyani (2019), Cahyati et al (2021) dan Purnomo & Aulia (2019).. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rinanda & Nurbaiti (2018), Momodu et al., (2018), dan Marlindah & Wahyono (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat diartikan bahwa masa perikatan KAP tidaklah menjamin hasil audit yang diperoleh berkualitas. Masa

perikatan auditor dan klien yang lama tidak menentukan kualitas audit karena auditor dituntut memiliki sikap independensi dan menjalankan kode etik auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wicaksono & Purwanto, 2021) yang menyatakan bahwa auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Yolanda et al., 2019) dan (Sembiring et al., 2021). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasanah & Putri (2018), Purnomo & Aulia (2019) dan Jannah (2020) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit .

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa KAP yang besar menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. KAP yang besar dengan rekanan yang banyak dianggap dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang berukuran kecil dengan rekanan yang sedikit. KAP yang berukuran besar dipercaya mempunyai tanggung jawab untuk melakukan audit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik jika tidak tidak memberikan laporan keuangan yang akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamil (2021), Rinanda & Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP yang lebih besar menyediakan audit yang berkualitas dibandingkan dengan kantor audit yang berukuran kecil. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono & Purwanto (2021) dan Sembiring et al., (2021).

4. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin sering KAP mengaudit di perusahaan yang sama tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dikarenakan nilai pasar tidak melihat apakah perusahaan melakukan rotasi audit atau tidak. Pelaku pasar juga enggan mengeksplorasi lebih detail mengenai apakah perusahaan melakukan rotasi audit yang memberikan opini pada laporan keuangan auditan. Umumnya, pergerakan pelaku pasar di Indonesia lebih tinggi disebabkan oleh *capital gain*, untuk itu kecil kemungkinan para investor menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan (Ardhityanto, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardani (2017), Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dan Amaliatussa'diah & Aprilia (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada implementasinya pihak pelaku pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah dilakukan rotasi atau tidak. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono & Purwanto (2021) dan Permatasari (2018) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dibentuknya komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit dianggap hanya sebagai pemenuhan regulasi yang dikeluarkan oleh Bappepam. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Ketua Bappepam-LK Nomor Kep-643/BL/2012 mengenai independensi keanggotaan komite audit

setidaknya tiga orang keanggotaan yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anggota komite audit rata-rata berjumlah 3 orang. Oleh karena itu, dianggap belum mampu mempengaruhi pengendalian internal perusahaan, dan tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menjaga kualitas audit laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Cahyati et al., (2021), Yolanda et al., (2019), dan Effendi & Ulhaq, (2021) karena komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit tidak menjadikan auditor memberikan hasil audit kepada klien secara berkualitas. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasanah & Putri (2018), Nurintiati & Purwanto (2017) dan Lailatul & Yanthi (2021) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan peneliti menunjukkan *Fee* audit dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure*, rotasi audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit berpengaruh positif karena semakin tinggi *fee* audit yang diberikan perusahaan klien kepada auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Semakin besar ukuran KAP semakin tinggi kualitas audit yang diberikan. Namun demikian semakin sering KAP mengaudit di perusahaan yang sama tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Lama perikatan antara auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang ada. Semakin sering KAP mengaudit di perusahaan yang sama tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Keberadaan komite audit tidak mampu mempengaruhi kualitas audit.

Ucapan Terima Kasih

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Penulis sangat bersyukur atas segala nikmat dan rahmat-Nya, Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi, Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang, Bapak Muhamad Tahrir, Almh. Ibu Munjaenah, Kakak saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, Sahabat dan teman-teman angkatan 2018 yang selalu berbagi semangat dan bahu membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

Referensi

- 17/PMK.01/2008 pasal 3. (n.d.). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia*.
Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th end). Salemba Empat.

- Amaliatussa'diah, S., & Aprilia, E. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 343–359.
- Andreyani, N. (2019). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, UKURAN KAP, SPESIALISASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1–12.
- Ardhityanto, E. P. (2021). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *UMMagelang Conference Series*, 720–733.
- BPS. (2021). *Pertumbuhan Perusahaan Food And Beverage*.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- Challen, A. E., & Siregar, S. V. (2012). Audit quality on earnings management and firm value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1).
- Darmaningtyas, S. (2018). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, V. S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Dan Opini Akuntan Publik Terhadap Penggantian KAP. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(2), 180–187.
- DWI WIJAYANI, E., & Januarti, I. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching*. Universitas Diponegoro.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research-Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 9(1), 1–17.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Hiro, T. (1995). *Komite Audit*. Bandung: Eresco.
- <https://www.cnbcindonesia.com/> Asmara, C. G. (2019). <https://www.cnbcindonesia.com/> CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Jannah, R. (2020). PENGARUH TENURE AUDIT, FEE AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012–2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kamil, I. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN AUDIT (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132.
- Khikmah, S. N., Rohman, A., & Januarti, I. (2020). The Impact of External Audit in

- Corporate Financial Distress. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 819–823.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549–558.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1).
- Marlindah, D. S., & Wahyono, M. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Momodu, A., Joshua, O., & Nma, M. (2018). Audit fees and audit quality: A study of listed companies in the downstream Sector of Nigerian petroleum industry. *Humanities*, 6(2), 59–73.
- Nugroho, L. (2018). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh tenure kap, ukuran kap, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100–112.
- Permatasari, I. Y. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi auditor dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *SKRIPSI-2018*.
- Pertiwi, N. P., & Hasan, A. (2016). PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2011-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 147–160.
- Prasetyo, M. H., Dewi, V. S., & Maharani, B. (2021). Influence of Audit tenure, Audit lag, Opinion shopping, Liquidity, Leverage, and Profitability on Audit Going concern Opinion (A Study on Manufacturing Companies Listing In Indoensian Stock Exchange 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 32–45.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 26–40.
- Sembiring, P. A., Sidharta, J., & Sembiring, C. F. (2021). THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT FEE, AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT OFFICES ON AUDIT QUALITY (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018)= PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK. *Fundamental Management Journal*, 6(1), 20–45.
- Susanto, B. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN DAN AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014–2018). *UMMagelang Conference Series*, 285–301.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN KAP, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Www.pppk.kemenku.go.id. (n.d.). www.pppk.kemenku.go.id.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.